

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

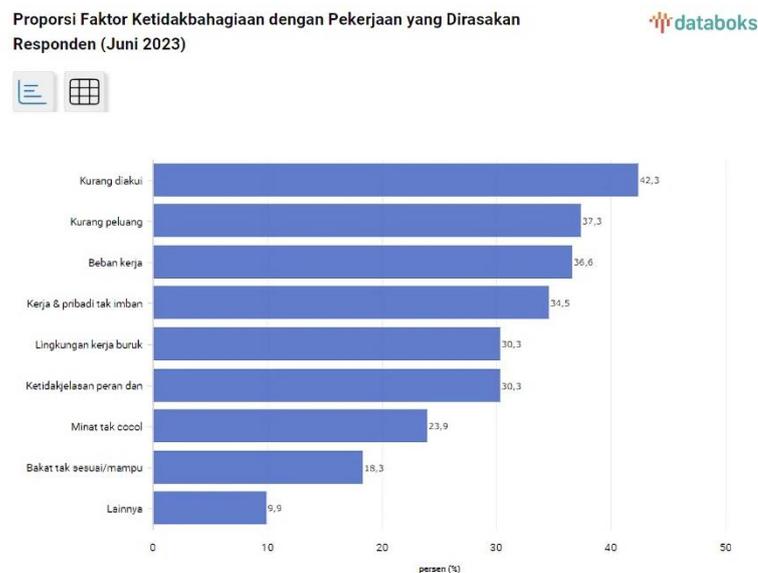
Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yaitu Madrasah berkontribusi dalam membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia. Guna mencapai kesuksesan sebuah lembaga pendidikan seperti Madrasah, terdapat unsur penting yang tidak terpisahkan, yaitu Administrasi pendidikan (Afifuddin, dkk., 2005: 49). Oleh karena itu administrasi pendidikan memegang kunci dalam menjaga kelancaran dan efektivitas operasional lembaga pendidikan.

Walaupun administrasi pendidikan berperan penting, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan. Dilansir dari katadata.co.id, Presiden Ke-7 RI Bapak Joko Widodo (Jokowi) mengakui bahwa kualitas pelayanan pendidikan nasional masih buruk. Maka dari itu Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta untuk dilakukan perombakan besar-besaran agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan (Fitra, 2016). Dari informasi tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia sudah semestinya ditingkatkan.

Agar dapat mencapai kualitas pelayanan pendidikan yang optimal, hal pokok yang perlu diperhatikan ialah dengan meningkatkan kualitas SDM di lembaga pendidikan. Layanan pendidikan dikatakan baik apabila proses pelaksana pelayanan tersebut berkualitas. Fakta ini juga dapat dilihat dari persetujuan Bank Pembangunan Asia yang memberikan penyaluran pinjaman senilai US\$ 500 Juta atau setara dengan Rp 7,1 triliun kepada negara Indonesia. Penyaluran pinjaman tersebut untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendukung reformasi di berbagai sektor yang mendukung pengembangan SDM, seperti salah satunya sektor pendidikan (Said, 2021).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) tersebut dapat dicapai dengan pengembangan efikasi diri tenaga kerja. Efikasi diri ini merupakan sebuah teori baru yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Efikasi diri yaitu keyakinan

individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan tugas yang diemban juga kemampuan dalam menghadapi kesulitan atau masalah (Bandura, 1997: 31). Pengembangan efikasi diri menjadi hal yang perlu diterapkan di dunia kerja, sehingga dapat menghindari penurunan produktivitas kerja. Mengapa demikian, karena pada faktanya masih banyak tenaga kerja yang produktivitasnya menurun. Hal ini dibuktikan dengan data berikut:



Gambar 1. 1 Proporsi Faktor Ketidakhagiaan dengan Pekerjaan

Survei yang dilakukan Kurious dan Katadata *Insight Center* menunjukkan bahwa 11,8% responden merasa tidak bahagia dengan pekerjaan mereka saat ini. 2% menyatakan sangat tidak bahagia dan 9,8% menyatakan tidak bahagia. Beberapa alasan yang disebutkan oleh responden tersebut antara lain :

1. 42,3% mengeluhkan kurangnya pengakuan dan penghargaan di tempat kerja.
2. 37,3% merasa kurang mendapat kesempatan untuk pengembangan diri.
3. 36,6% merasa beban kerja yang berlebihan.
4. 34,5% mengalami ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi.
5. 30,3% tidak nyaman dengan lingkungan kerja yang buruk (Santika, 2023).

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesempatan untuk pengembangan diri menjadi salah satu faktor yang membuat tenaga kerja tidak bahagia dalam bekerja. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas hasil kerja, termasuk pelayanan administrasi di Madrasah. Oleh karena

itu, menjadi penting bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan efikasi diri mereka. Pengembangan efikasi diri dapat menciptakan motivasi dan etos kerja positif sehingga meningkatkan kinerja dan efektivitas pelayanan secara keseluruhan. Tenaga kependidikan yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih dalam menghadapi tantangan, dan bersemangat untuk terus meningkatkan kompetensi dirinya.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengembangan efikasi diri terhadap efektivitas pelayanan administrasi masih sangat terbatas. Adapun penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah, yang dilakukan oleh (Aslamiyah, 2019) menunjukkan bahwa Efikasi diri dan motivasi kerja mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja. Hasil ini ditunjukkan oleh angka koefisien Freq = 35,351 ; sig < 0,010. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri dan motivasi kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi kinerja seseorang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri dan motivasi kerja yang dimiliki seseorang, maka bisa dikatakan rendah pula kinerja yang dimilikinya. 2). terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kinerja. Hasil ini dapat dilihat dari koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,637$; sig < 0,000. 3). terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja, hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,446$; sig < 0,000. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Sebagaimana hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung, jenis pelayanan yang diterapkan yaitu Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Walaupun demikian, masih dijumpai pelayanan administrasi yang kurang optimal dalam memberikan pelayanan administrasi seperti lambatnya pelayanan yang diberikan, terdapat kesalahan ketelitian pada hasil yang didapat pengguna, keahlian teknologi yang belum merata, SDM yang terbatas serta banyaknya volume pekerjaan pada staf administrasi. Karena Madrasah Aliyah Negeri ini merupakan naungan dari Kementerian Agama maka pengembangan kompetensi tenaga kependidikan hanya disesuaikan dengan tupoksi masing-masing, sehingga pengembangan diri tenaga

kependidikan belum dijadikan program khusus di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung. Maka hal tersebut setidaknya dapat mempengaruhi efektivitas pelayanan administrasi, yang secara tidak langsung dirasakan oleh para pengguna layanan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri tenaga kependidikan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengembangan Efikasi Diri Tenaga Kependidikan terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung?
2. Bagaimana efektivitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung?
3. Apakah pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan terhadap efektivitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, madrasah, maupun pihak lain yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai teori pengembangan efikasi diri yang secara praktik diterapkan oleh tenaga kependidikan. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu sarana berbagi ilmu pengetahuan dalam menerapkan efikasi diri guna meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di Lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi penulis yaitu sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan guna tercapainya pelayanan administrasi yang efektif.
- b. Bagi masyarakat yaitu melalui hasil penelitian ini, setidaknya dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman ilmiah untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut tentang pengembangan efikasi yang memiliki dampak positif pada efektivitas pelayanan administratif.
- c. Bagi perkembangan pendidikan yaitu harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan peluang inovatif bagi perkembangan ilmu pendidikan, terkait dengan peningkatan efikasi diri, khususnya pada tenaga kependidikan, guna mencapai tingkat efektivitas pelayanan administratif. Ini menjadi hal yang sangat penting mengingat era globalisasi saat ini senantiasa dihadapkan dengan berbagai tantangan.

E. Kerangka Berpikir

Untuk mencapai tujuan dan menjaga semangat positif dalam menjalani proses penelitian, diperlukan dasar atau kerangka pemikiran yang memiliki landasan kemudian dapat dipertanggungjawabkan serta tidak diragukan kevalidannya. Landasan tersebut bisa bersumber dari dalil, hukum, teori, atau pandangan para ahli. Oleh karena itu, dalam membahas topik penelitian yang telah diajukan oleh

penulis, harus didasarkan pada pandangan dan wawasan yang telah diakui oleh para ahli. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Efikasi diri tenaga kependidikan

Teori efikasi diri (*self-efficacy*) diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura dalam publikasi berjudul *Psychological Review* pada tahun 1986. Dalam karyanya tersebut, Bandura menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu dalam menilai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan menjalankan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Jendra & Sugiyo, 2020). Seseorang yang efikasinya tinggi, artinya yakin bahwa dia akan mampu melakukan sesuatu hingga berhasil dan harapan terhadap hasilnya nyata, maka dia akan berusaha dengan gigih dalam melakukan atau menyelesaikan tugas sampai benar-benar selesai. (Rosyidi, 2015, h. 48)

Menurut Bandura (1997) bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen yang dimana ini menjadi indikator dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. *Magnitude/level* (tingkat kesulitan tugas), yaitu keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas juga dalam menghadapi masalah atau tantangan yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas tersebut, mulai dari tingkat kesulitan yang rendah sampai tingkat yang tinggi. Komponen ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya
2. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat pada individu akan mendorong untuk gigih dalam menghadapi suatu masalah/hambatan. Sementara pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.
3. *Generality* (Keluasan), yaitu berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu. Individu dapat merasa

yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada berbagai aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Menurut Yahya yang dikutip oleh (Ananda, 2018:16) Profesi tenaga kependidikan merupakan pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan, dan kecakapan tertentu serta didasarkan pada norma yang berlaku. Sedangkan menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 ayat 5 menerangkan bahwa Tenaga Kependidikan adalah anggota Masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Adapun tugas pokok tenaga kependidikan berdasarkan undang- undang No.20 tahun 2003 BAB XI Pasal 39 ayat 1 yaitu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu tenaga kependidikan memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. (Irawan, dkk., 2023)

Pengembangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan pegawai yang bertanggung jawab serta memiliki jenjang karir yang lebih baik dalam sebuah instansi/lembaga. Sedangkan pengertian lain, pengembangan merupakan pembelajaran bagi karyawan untuk berkembang menjadi lebih baik, memperbaiki kinerjanya sehingga dapat memperbaiki posisi dimasa yang akan datang. (Hardityo, dkk., 2021) Pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan dilakukan dengan tujuan agar para pegawai administrasi di lembaga pendidikan memiliki kemampuan atas dirinya terhadap pekerjaannya yang sesuai dengan harapan. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam menghadapi suatu masalah atau hambatan.

2. Efektivitas pelayanan administrasi

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Gibson yang dikutip oleh (Cenora, 2022) efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu

memberikan tingkat efektivitas. Sementara pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran. Sehingga apabila target dapat tercapai sesuai yang direncanakan maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. (Yaya Suryana, dkk., 2022)

Pendapat Richard M. Steers (1999) dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” yang dikutip oleh (Hanum, Khusnul Fadila Wahyu Ningsih, & Muh Khoirul Rifa’i, 2022) mengatakan bahwa ukuran efektivitas itu sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan
- b. Integrasi
- c. Adaptasi

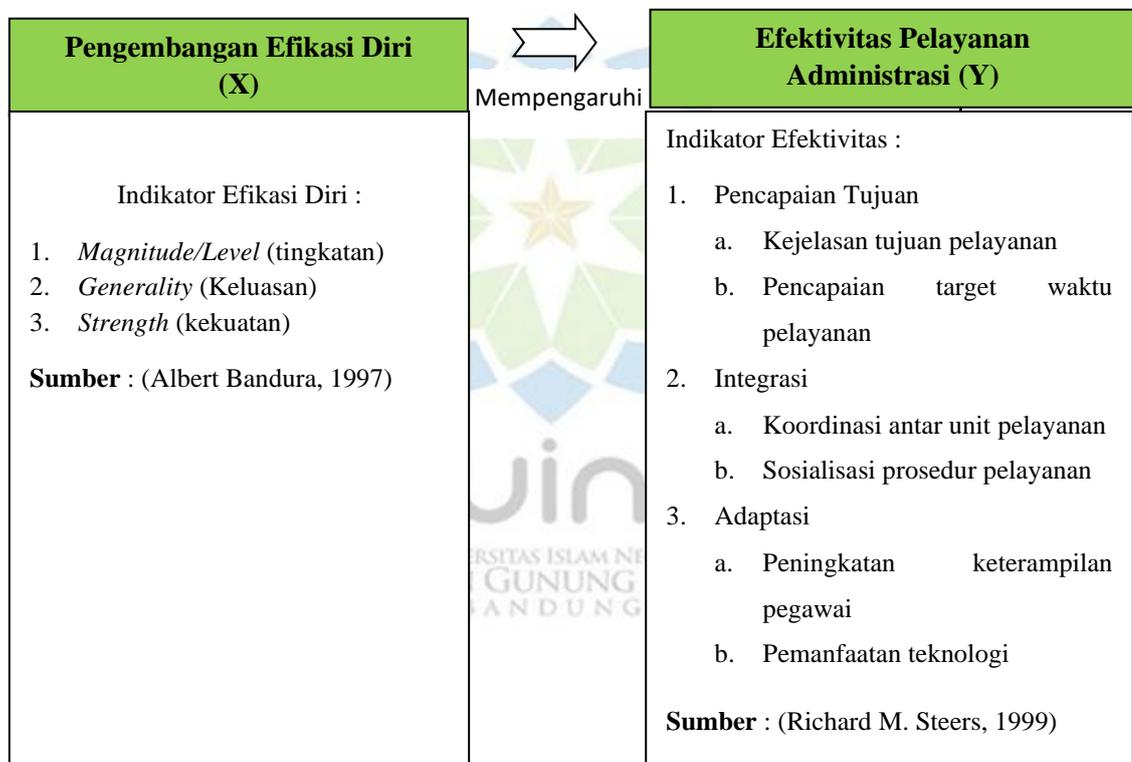
Menurut (Moenir, 2008:26-27) pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Pelayanan berarti memberikan suatu layanan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. (Widad, Ega Rahmat Pauzi, & Ari Prayoga, 2020) Sedangkan Pelayanan administrasi adalah sebuah proses pengendalian kerja yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh sejumlah orang dalam sebuah lembaga pendidikan. (Adawiah, dkk., 2022) Dalam Islam, sikap melayani adalah berbuat ihsan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Qashash ayat 77.

3. Pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan dengan efektivitas pelayanan administrasi

Teori yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan terhadap efektivitas pelayanan administrasi didukung oleh beberapa penelitian. Sebagai contoh, penelitian di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menemukan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, sebesar 93% (Yusra, 2021) . Selain itu, penelitian di Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur juga menunjukkan bahwa efikasi diri dan pengembangan karir memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan kerja pegawai (Muslim, 2023). Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengembangan efikasi diri dengan efektivitas pelayanan administrasi.

Pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan di madrasah dapat dilakukan melalui pelatihan untuk mengasah keterampilan teknis, pendidikan lanjutan, serta motivasi dan dukungan dari pimpinan. Tenaga kependidikan dengan efikasi diri tinggi diasumsikan akan lebih percaya diri, kompeten, bersemangat, dan mampu beradaptasi dalam melaksanakan tugas pelayanan administrasi. Semakin tinggi tingkat efikasi diri tenaga administrasi, maka semakin efektif sistem pelayanan administrasi.

Kerangka Berpikir Pengaruh Pengembanagn Efikasi diri Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi



Gambar 1. 2 Skema kerangka berpikir

F. Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teoritis yang relevan, dengan tujuan memandu penelitian menuju pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks pelayanan pendidikan banyak hal yang mempengaruhi efektivitas pelayanan administrasi, salah satu diantaranya ialah aspek pengembangan efikasi diri pada tenaga kerja (SDM). Dengan adanya landasan

teori yang relevan peneliti mempunyai jawaban awal atau sementara terhadap pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah penelitian, yaitu :

H_a : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan dengan efektivitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagaimana hasil studi pustaka, peneliti menemukan beberapa penelusuran yang mempunyai kemiripan variabel maupun objeknya dengan peneliti, akan tetapi terdapat pula perbedaan dari segi perspektif dan fokus penelitian, hal itu diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rosna Wati, Nandang Hidayat dan Hari Muharam “Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru dan Iklim Sekolah” (2022)	Meneliti Aspek Efektivitas & pengembangan efikasi diri di Lembaga Pendidikan.	Subjek penelitian berbeda yaitu “Guru”. Menggunakan metode penelitian korelasional, Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial.	Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan efektivitas sekolah, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah. Selain itu, terdapat hubungan yang positif & signifikan antara efikasi diri dan iklim sekolah dengan efektivitas sekolah.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	Farikhah Hanum, Khusnul Fadila Wahyu Ningsih, dan Muh Khoirul Rifa'i "Efektivitas Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" (2022)	Mengkaji teori yang serupa yaitu ukuran efektivitas menurut (Steers, 1999 hal. 53), diantaranya: pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.	Metode penelitian ini berbeda yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Proses pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo adalah sekelompok elemen-elemen yang berintegritas dalam memberikan pelayanan agar kegiatan pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha-usaha pendidikan dapat terselenggarakan dengan siswa, para guru, dan sekolah-sekolah sehingga membentuk sebuah sistem yang besar.
3.	Mochammad Alvian Setyabudi "Pengaruh Pengembangan Karir Dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kinerja Pegawai" (2018)	Mempunyai konsep teori yang sama yaitu teori efikasi diri (Albert Bandura)	Jenis penelitian yaitu <i>explanatory research</i> (penelitian penjelasan)	Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengembangan karir dan <i>self-efficacy</i> memberikan pengaruh sebesar 13,4% terhadap

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				kinerja perawat pada Rumah Sakit Dr. Mohamad Saleh Probolinggo.
4.	Saibatul Aslamiyah “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Medan Area” (2019)	Meneliti aspek Pengaruh efikasi diri dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Subjek yang digunakan berbeda yaitu “Guru” dan menggunakan teknik analisis Regresi Dua Prediktor yaitu (variabel bebas 1 = X1) adalah efikasi diri dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah motivasi kerja.	1). Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara efikasi diri dan motivasi kerja terhadap kinerja. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 35,351$; $sig < 0,010$. 2). Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kinerja.
5.	Filaeli Fatmawati, “Pelatihan Pengembangan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar” (2017)	Terdapat persamaan dalam meneliti aspek pengembangan efikasi diri.	Menggunakan metode <i>pretest-posttest control group design</i> dengan satu perlakuan, sedangkan	Hasil penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan antara pelatihan pengembangan efikasi diri terhadap peningkatan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif.	motivasi belajar. Karena dalam hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan skor skala motivasi belajar.
6.	Nur Chotami Putra Muslim “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja dengan Pengembangan Karir sebagai Variabel Moderasi pada Pegawai bagian Tata Usaha Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur” (2023)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara efikasi diri terhadap kepuasan kerja pegawai bagian Tata Usaha.	Terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti yaitu “kepuasan kerja”.	Hasil pada penelitian ini terbukti bahwa pengembangan karir meningkatkan pengaruh efikasi diri terhadap kepuasan kerja pegawai bagian tata usaha Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Artinya semakin tinggi pengembangan karir maka pengaruh efikasi diri terhadap kepuasan kerja pegawai akan semakin meningkat.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
7.	Telly Anita Kosegeran, Iwan Kandori dan James Manengkey “Pengaruh Efektivitas Pelayanan Administrasi Pendidikan terhadap Kepuasan Siswa Di SMP Advent Tondano” (2023)	Meneliti aspek efektivitas pelayanan administrasi juga kesamaan teori yang digunakan.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu tingkat pendidikan pada jenjang SMP.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pelayanan administrasi pendidikan dengan kepuasan siswa di SMP Advent Tondano. Hal ini menunjukkan bahwa efektifnya staff administrasi pendidikan sangatlah penting untuk memberikan kepuasan pelayanan.
8.	Azhar Lujjatul Widad, Ega Rahmat Pauzi dan Ari Prayoga “Manajemen Pelayana Perspektif Al-Quran dan Hadist” (2020)	Teori mengenai “Pelayanan” menjadi landasan bahwa pelayanan yang baik didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadist.	Metode yang digunakan yaitu maudhu'i atau tematik	Pelayanan merupakan salah satu dimensi mu'amalah yang dimiliki kedudukan yang penting dalam Islam, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
9.	Mahmud Rifaannudin, Abdul Aziz dan Ilham H “ <i>Positive Mind</i> dan Efikasi Diri Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Munasabah Surat Al-Insyirah) (2023)	Teori Efikasi Diri yang ditinjau dari perspektif Al-Quran.	Metode penelitian yaitu studi tematik yang tergolong bagian dari penelitian kualitatif studi Pustaka.	Efikasi Diri didalam surat Al-Insyirah adalah sebuah keyakinan setiap hamba-Nya atas pertolongan Allah dari setiap kesulitan yang dialami sehingga mampu meraih keberhasilan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an.
10.	Rabiah Al Adawiah, Yaya Suryana dan Heri Khoiruddin “Manajemen Data Siswa Berbasis Teknologi Informasi Hubungannya dengan Efektivitas Pelayanan Administrasi Kesiswaan” (2022)	Meneliti variabel yang serupa yaitu Efektivitas Pelayanan Administrasi, juga metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.	Subjek yang digunakan berbeda yaitu siswa kelas 12 di Madrasah Aliyah Kabupaten Mandailing Natal.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara manajemen data siswa berbasis teknologi informasi dengan efektivitas pelayanan administrasi kesiswaan dengan nilai sebesar 0,857, hal ini terbukti bahwa hubungannya sangat kuat.

Berdasarkan sumber referensi dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu: 1) Variabel yang digunakan sama yakni efikasi diri dan efektivitas pelayanan administrasi; 2) Kesamaan teori yang digunakan; 3) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatara efikasi diri dengan efektivitas pelayanan administrasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek & subjek yang digunakan, pendekatan penelitian yang berbeda juga pelaksanaan penelitian.

Secara keseluruhan penelitian terdahulu tersebut memberikan wawasan keilmuan mengenai efektivitas pelayanan administrasi dapat dipengaruhi oleh pengembangan efikasi diri. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini adalah pengembangan efikasi diri tenaga kependidikan yang berlandaskan pada dasar keimanan yang kokoh pada Allah SWT. dalam menjalankan amanah serta tanggung jawab nya sebagai tenaga kependidikan di lembaga pendidikan sehingga bukan hanya mencapai keberhasilan pendidikan di dunia saja namun dapat mencapai kesuksesan diakhirat kelak. Apabila seseorang dengan tingkat efikasi diri tinggi kemudian dilandaskan pada nilai-nilai islam maka hasil yang dicapai dapat terasa kebermanfaatannya kepada lingkungan sekitar juga membantu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bandung.